

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA
TARI (SAMAN) DI SMA NEGERI 1 KABUN KABUPATEN
ROKAN HULU (ROHUL) PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh:

**SINTA MARITO
NPM: 166710041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRKURIKULER SENI TARI (SAMAN)
DI SMA NEGERI 1 KABUN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SINTA MARITO

166710041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari *Saman* di SMA Negeri 1 Kabun. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 orang anggota ekstrakurikuler dan 1 orang Pembina. Tempat penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Kabun yang berada di jalan Gua Tujuh Serangkai No.55 Kabun, Kelurahan Kabun, Kecamatan Kabun. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Suryosubroto, 2009:286). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display atau penyajian data, pengambilan kesimpulan kemudian diverifikasi. Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa tujuan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kabun adalah Untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni tari. Menonjolkan jati diri peserta didik sebagai wujud menarik simpati peserta didik lainnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Melatih rasa percaya diri setiap peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya. Menumbuhkan sikap kerja sama, kekompakkan, serta hubungan persahabatan terhadap setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional daerah, selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tari *Saman*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, metode demonstrasi dan metode praktek. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari *Saman* di SMA Negeri 1 Kabun adalah sekolah. Penilaian yang digunakan Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kabun adalah penilaian pada setiap pertemuan dan akhir proses latihan diberikan nilai dalam bentuk nilai rata-rata wiraga 85,2, wirama 85,5 dan wirasa 79,1.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Tari Saman*

**EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF DANCE (SAMAN) IN SMA
NEGERI 1 KABUN IN 2019/2020 ACADEMIC YEAR**

SINTA MARITO
166710041

ABSTRACT

This study aims to describe how the extracurricular activities of the Saman dance are carried out at SMA Negeri 1 Kabun. The research method used in this study is a descriptive qualitative approach. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Subjects in this study were 8 people consisting of 7 extracurricular members and 1 coach. The place where the research took place was at SMA Negeri 1 Kabun, which is on Jalan Gua Tujuh Serangkai No.55 Kabun, Kabun Village, Kabun District. The theory used in this research is (Suryosubroto, 2009: 286). The data analysis techniques used in this study were data reduction, data display or presentation, drawing conclusions and then verified. From the results of research in the field it can be concluded from the research results that the purpose of extracurricular activities in SMA Negeri 1 Kabun is to explore the potential talents and interests of students in the art of dance. Highlighting the identity of students as a form of attracting sympathy for other students towards dance extracurricular activities. Train the self-confidence of each student to bring out their creativity. Fostering an attitude of cooperation, solidarity, and friendly relations with each participant in dance extracurricular activities. To instill a sense of love for dance, especially traditional regional dance, it is then concluded that the material taught in extracurricular activities is the Saman dance. The methods used in extracurricular activities are lecture methods, demonstration methods and practical methods. The facilities and infrastructure used in the extracurricular activities of the Saman dance at SMA Negeri 1 Kabun are schools. The assessment used by the extracurricular coach of SMA Negeri 1 Kabun is an assessment at each meeting and the end of the training process is given a score in the form of an average value of wiraga 85.2, wirama 85.5 and wirasa 79.1.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Saman Dance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan bagi kehidupan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Tari (Saman) di SMA Negeri 1 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun ajaran 2019/2020”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata 1) pada Program Studi Sestratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd. M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR ini.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dra. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing skripsi atas ketulusan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Kepala Tata Usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/I Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
8. Teristimewah dan tersayang kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Azis dan Ibunda Nurmala yang telah memberikan semangat, kasih sayang, jerih payah, dan segala bentuk dukungan moral maupun material serta do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

terimakasih juga kepada ketiga saudara kandungku Erma Siti Cholija, Yulita Sari dan Rido Suhatman yang telah memberikan semangat terus menerus serta do'a.

9. Terimakasih kepada sahabat tersayang Sutina, Nadia Afrianty, Aini Fitriani, Krisna Monatari, Indah Pratiwi, dan Robi'atun Adawiyah dan yang tersabar Ichsan Darmawan yang telah membantu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh Mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama khususnya untuk Mahasiswa/I angkatan 2016 kelas A

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, dan karunianya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan membalas dengan sebaik-baiknya. Penulis juga meminta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran penulis harapkan, semoga ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	6
1.3 TujuanPenelitian	6
1.4 ManfaatPenelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 KonsepKegiatanEkstrakurikuler	8
2.2 TeoriKegiatanEkstrakurikuler	9
2.2.1 Prinsip-Prinsip ProgramPelaksanaanEkstrakurikuler	9
2.2.2 Langkah-langkahPelaksanaanEkstrakurikuler	11
2.3 TeoriSeniTari	15
2.4 KonsepTariSaman	15
2.5 Kajian Relevan	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 MetodePenelitian.....	20
3.2 LokasidanWaktuPenelitian	21
3.3 SubjekPenelitian.....	22
3.4 JenisdanSumber Data	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder	23
3.5 TeknikPengumpulan Data.....	23
3.5.1 Observasi.....	24
3.5.2 TeknikWawancara	25
3.5.3 Dokumentasi	25
3.6 TeknikAnalisis Data.....	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	29
4.1 TemuanUmum.....	29
4.1.1 SejarahSingkat SMA Negeri 1 Kabun	29
4.1.2 Tata Tertib SMA Negeri 1 Kabun.....	31
4.1.3 TenagaPendidikandan Staff SMA Negeri 1 Kabun	33
4.1.4 JumlahSiswa SMA Negeri 1 Kabun	35
4.1.5 KeadaanFisikSekolah SMA Negeri 1 Kabun	35
4.1.6 KeadaanLingkunganSekolah SMA Negeri 1 Kabun	36
4.1.7 SaranadanPrasarana SMA Negeri 1 Kabun	36

4.2 Temuan Khusus.....	38
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun	38
4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun	39
4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun	41
4.2.3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun	42
4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun	62
4.2.5 Saran dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun.....	64
4.2.6 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Hambatan	73
5.5 Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR WAWANCARA	77
DAFTAR NARASUMBER	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Staff SMA Negeri 1 Kabun	33
Tabel 2. Keadaan Fisik Sekolah SMA Negeri 1 Kabun	35
Tabel 3. Data Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kabun	37
Tabel 4. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wiraga dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman	67
Tabel 5. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman	68
Tabel 6. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirasa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman	69
Tabel 7. Hasil Evaluasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman SMA Negeri 1 Kabun	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kabun	40
Gambar 2. Penulis melakukan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kabun	40
Gambar 3. Gerakan pertama pada bait pertama	45
Gambar 4. Gerakan kedua pada bait pertama	45
Gambar 5. Gerakan ketiga pada bait pertama	46
Gambar 6. Gerakan pertama pada bait kedua	46
Gambar 7. Gerakan kedua pada bait kedua	46
Gambar 8. Gerakan ketiga pada bait kedua	47
Gambar 9. Gerakan keempat pada bait kedua	47
Gambar 10. Gerakan kelima pada bait kedua	47
Gambar 11. Gerakan pertama pada bait pertama	49
Gambar 12. Gerakan kedua pada bait pertama	50
Gambar 13. Gerakan pertama pada bait pertama	52
Gambar 14. Gerakan kedua pada bait pertama	52
Gambar 15. Gerakan ketiga pada bait pertama	53
Gambar 16. Gerakan keempat pada bait pertama	53
Gambar 17. Gerakan kelima pada bait pertama	53
Gambar 18. Gerakan pertama pada bait kedua	54
Gambar 19. Gerakan pertama	56
Gambar 20. Gerakan kedua	56
Gambar 21. Gerakan ketiga	57
Gambar 22. Gerakan keempat	58
Gambar 23. Gerakan kelima	59
Gambar 24. Ruang Kelas	64
Gambar 25. Ruang Laboratorium	65

Gambar 26. Ruang Balai Adat 65



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa yang ada di muka bumi ini. Melalui tahapan-tahapan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan penting dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasyarakat yang akan datang. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Akan tetapi, proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.

Pada zaman era globalisasi saat sekarang ini, memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pendidikan itu sendiri baik negatif maupun positif. Pendidikan juga terbagi menjadi 2 yaitu : 1) pendidikan informal dan 2) pendidikan nonformal. Pada penelitian kali ini penulis mengambil pendidikan nonformal, dengan adanya perkembangan ilmu pendidikan nonformal pengetahuan dan kreativitas yang di dapat akan menimbulkan banyaknya pengaruh kebudayaan yang ada didalamnya.

Menurut Coombs (1968:19) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara

segaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya. Dalam hal ini pendidikan seni budaya bagi siswa SMA merupakan pendidikan seni nusantara yang berbasis budaya yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi, bakat, dan kemampuannya semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreativitas. Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk kreatif disekolah adalah dengan memberikan ekstrakurikuler.

Dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa; “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.

Menurut Anwar Sudirman (2015:43) ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

Kemampuan dan bakat yang ada pada anak perlu dikembangkan semaksimal mungkin untuk mencapai sebuah kreatifitas, salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk kreatif disekolah adalah dengan memberikan kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama,

dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 62 tahun 2014.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dalam berolah seni tari agar siswa dapat menonjolkan jati diri peserta didik sebagai wujud menarik simpati peserta didik lainnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari, melatih rasa percaya diri setiap peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya, menumbuhkan sikap kerja sama, kekompakan, serta hubungan persahabatan terhadap setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan menanamkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional daerah. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Materi ekstrakurikuler juga sangat penting untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler berikut adalah materinya: Tari saman merupakan sebuah tarian suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman ini menggunakan Bahasa Gayo. Tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literature menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh *Syeikh Saman*. Ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara.

Dalam hal ini pembina menjelaskan tentang sejarah tari saman, kemudian unsur-unsur pendukung tari saman seperti, kostum dan aksesorisnya, keunikan dari tari saman yang hanya menggunakan iringan syair yang dibawakan oleh penari itu sendiri serta gerakan tepuk tangan dan dada dengan tempo yang berbeda-beda yang menunjukkan kekompakan sehingga apabila salah satu dari penari salah melakukan

gerakan maka tidak terlihat kekompakannya dan begitu juga gerakan tari saman ini dapat menunjukkan sikap taqwa serta ketaan kepada Allah SWT dengan mengibaratkan apabila penari melakukan gerakan tanpa salah maka penari dengan taat dan sungguh melakukan gerakan.

Metode juga sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperlancar kegiatan berikut metode yang digunakan: Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pembina mengarahkan beberapa metode kepada siswa seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode praktek, berdasarkan pengamatan penulis siswa lebih cepat untuk mampu menguasai materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode praktek sehingga membuat siswa bebas bertanya hal ini tentunya membuat siswa lebih bersemangat. Metode dalam hal ini adalah salah satu teknik yang memudahkan Pembina dalam memberikan suatu materi terhadap siswa dalam memahami setiap materi yang dijelaskan, dengan adanya metode yang digunakan oleh Pembina maka siswa mudah dan cepat dalam menerima materi tersebut.

Sarana prasarana juga harus di perhatikan untuk menunjang kegiatan berdasarkan observasi penulis dilapangan pada tanggal 31 Januari 2020 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada tari saman di SMA Negeri 1 Kabun untuk materi saman memang tidak membutuhkan media sarana seperti speaker, tape ataupun recorder. Karena tari saman menggunakan lagu yang dinyanyikan sendiri oleh penarinya. Namun untuk sarana dan prasarana ruangan sangat kurang memadai hal ini

dikarenakan tidak terdapat ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sehingga dalam proses latihan ini menggunakan ruangan kelas, ruang labor atau balai adat dan untuk penampilan seperti kostum , makeup dan sebagainya dalam tarian ini siswa menggunakan baju khusus ekstrakurikuler dan untuk makeup sekolah memilikinya.

Evaluasi adalah hasil akhir untuk mengetahui sampai mana pencapaian hasil akhir siswa berdasarkan observasi penulis di lapangan pada pertemuan minggu keenam tanggal 6 Maret 2020 Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari penilaian yang diberikan pembina dilihat berdasarkan penguasaan materi pada proses latihan dan melakukan teknik kesesuaian antara wiraga, wirama dan wirasa yang masing-masing memiliki beberapa aspek tersendiri dalam penilaian yang akan dinilai pada setiap siswa.

Sesuai observasi awal penulis, bahwa SMA Negeri 1 Kabun juga memberikan berbagai kegiatan-kegiatan diluar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Sekian banyak ekstrakurikuler yang ada disekolah, banyak yang menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMA Negeri 1 Kabun yaitu Pramuka, Rohis, Olah raga, Paskibra, Drumband, dan Tari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kabun, penulis tertarik mengkaji ekstrakurikuler seni tari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibina oleh Ibuk Nurhamidah Zulianti, beliau juga seorang guru seni budaya.

Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah gabungan kelas X dan XI yang berjumlah 7 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pada seni tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun dikarenakan ingin mengetahui bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya bentuk tarian Saman di sekolah SMA Negeri 1 Kabun. Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul: "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari saman di SMA Negeri 1 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada Tari (Saman) di SMA Negeri 1 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler pada tari (Saman) di SMA Negeri 1 Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis, tentunya akan menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ini dan sebagai media untuk langkah awal penelitian dalam melakukan Karya Ilmiah yang lebih baik lagi.
2. Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru seni budaya sehingga siap melaksanakan tugas lapangan.
3. Bagi siswa/siswi SMA Negeri 1 Kabun dapat meningkatkan skill individu dalam menarikan sebuah tarian sehingga juga dapat meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari dan menambah pengalaman mereka dalam menari.
4. Menambahkan wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari guna mengoptimalkan bakat siswa SMA Negeri 1 Kabun.
5. Bagi mahasiswa sentratasik diharapkan dapat berguna sebagai informasi penambahan kajian ilmiah, referensi pembaca khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Ahmad Yani (2014:190) lapiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam Permendikbud tersebut didefinisikan bahwa “*Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum*”.

Menurut Suryosubroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler adalah dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Menurut departemen pendidikan, dalam usaha dan mengembangkan pendidikan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi kegiatan adalah materi yang dapat memberikan pengayaan pada siswa.
2. Sejauh mungkin untuk tidak terlalu membebani siswa.

2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler adalah dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diamati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran, baik yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang telah direncanakan. Kegiatan yang juga dapat menentukan bakat, minat, kemampuan, setiap siswa sehingga dapat menentukan nilai individual siswa yang dapat meningkatkan kegiatan diluar jam pelajaran tatap muka.

2.2.1 Prinsip-Prinsip Program Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryasubroto (2009:291) prinsip-prinsip program pelaksanaan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa.

6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sedangkan bagi pelaku pendidikan, format kegiatan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik secara persorangan.
2. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.
5. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau kegiatan lapangan.

2.2.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:293) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan ini memerlukan.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan bagian dari kegiatan edukatif disekolah yang membutuhkan komponen-komponen dalam pelaksanaannya. Suryosubroto (2009:148) mengemukakan bahwa komponen-komponen dasar dalam interaksi edukatif adalah tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana dan penilaian.

1. Tujuan

Tujuan pelaksanaan ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pelaksanaan itu diarahkan.

Tujuan dalam pengajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah

laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler. Isi tujuan pelaksanaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2. Materi

Setelah tujuan dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler harus dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Melalui materi kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa diantar ketujuan pelaksanaan, dengan pelaksanaan seni tari. Materi pelaksanaan tari hakekatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Metode

Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini disebut juga metode dan alat bantu pengajaran untuk menunjang tercapainya tujuan.

Metode mengajar adalah cara yang di gunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karna itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharap kan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode pelaksanaan kegiatan kesenian khususnya seni tari menggunakan:

- a. Metode ceramah yaitu memberikan arahan tentang cara latihan teknik olah tubuh dan pengetahuan tari yang akan diajarkan.
- b. Metode demonstrasi yaitu Pembina memperagakan gerak tari dan siswa mengamati dan memperagakan langsung gerak tari sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina.
- c. Metode praktek yaitu Pembina langsung mempraktekkan gerak tari yang di berikan kepada siswa.

Metode ceramah menurut Annas (2014) yaitu cara guru menyampaikan materi secara lisan, formal dan terencana dengan baik dengan tujuan menjelaskan beberapa topik permasalahan materi terhadap siswa.

Metode demonstrasi menurut Djmhah dalam Setyanto (2014) merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan serta melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun media dengan materi yang sesuai untuk memperhatikan suatu proses yang telah diberikan guru terhadap siswa. Metode praktek Fatthurrahman (2007:64) adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan dimana siswa terlibat secara langsung dalam sebuah pembelajaran kemudian di peragakan oleh siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana lainnya.

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang di pergunakan dalam pelaksanaa kegiatan ekstrakurikuler pada tari saman di SMA Negeri 1 Kabun untuk materi saman memang tidak membutuhkan media sarana seperti speaker, tape ataupun recorder. Karena tari saman menggunakan lagu yang dinyanyikan sendiri oleh penarinya. Namun untuk sarana dan prasarana dalam proses latihan ini menggunakan ruangan kelas, ruang labor atau balai adat yang mendukung proses pengajaran.

5. Penilaian/Evaluasi

Evaluasi diperlukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang akan diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yg telah di tetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah di tentukan. Menentukan faktor dan tingkat keberhasilan cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang di nyatakan secara kualitatif atau komentar yang di tulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

2.3 Teori Seni Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui sebuah gerak. Sedangkan Yulianti (2005:70) menyatakan: Tari merupakan gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh, yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu”.

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Menurut Tim Abdi Guru (2007:105) mengemukakan bahwa “seni tari yaitu gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, wirasa/penghayatan, dan wirupa/wujud. Tari dapat berfungsi sebagai sarana keagamaan, sarana pergaulan dan tontonan. Jenis-jenis tarian yang ada di nusantara yaitu dibagi atas Tari Tradisional, Tari Kreasi Baru, dan Tari Kontemporer.

2.4 Konsep Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian suku Gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman ini menggunakan Bahasa Gayo. Tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh *Syeikh Saman*. Ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara.

Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwa, tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakkan, dan kebersamaan).Lagu dan syair pengungkapannya secara bersama dan berkesinambungan pemainnya terdiri dari pria-pria yang masih muda-muda dengan memakai pakaian adat. Tari Saman ditampilkan tidak menggunakan iringan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan dada ke berbagai arah, tarian ini dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut *Syeikh*.

Karena keseragaman informasi dan ketetapan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini para penari dituntut untuk memiliki konsentrasi yang tinggi dan latihan serius agar dapat tampil dengan sempurna.Dahulu tarian ini khususnya ditarikan oleh para penari pria tetapi sekarang dengan perkembangan zaman para wanita juga menarik tari Saman ini.

Pada umumnya tarian Saman dimainkan oleh belasan/puluhan laki-laki tetapi jumlahnya harus ganjil.Namun dalam perkembangan di era modern yang menghendaki bahwa suatu tarian ini semakin semarak apabila ditarikan oleh penari dengan jumlah yang lebih banyak.Untuk mengatur berbagai gerakannya ditunjuklah seorang pemimpin *Syeikh* (selain mengatur gerakan para penari *Syeikh* juga bertugas menyanyikan syair-syair lagu saman).

2.5 Kajian Relevan

Skripsi Reti Septriwana (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Persembahan di SMKN Pertanian Terpadu Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengajaran tari persembahan yang diperagakan siswa baik, dengan diskusi yang dilakukan oleh siswa menjadikan siswa lebih kompak dalam menampilkan gerakan tari persembahan, dalam pengajarannya guru menggunakan beberapa kelompok dan mengevaluasi berbentuk tes praktek. Peneliti menjadikan relevan yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran.

Skripsi Nana Nurdiana (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau”. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengajaran tari rentak bulian yang diperagakan siswa baik, dengan menggunakan media video sebagai alat bantu pengajaran yang memberikan antusias siswa dalam bergerak tari rentak bulian sehingga yang dilakukan siswa lebih kompak dalam menampilkan gerakan tari rentak bulian, dalam pengajarannya guru menggunakan beberapa kelompok dan mengevaluasi berbentuk tes praktek. Peneliti menjadikan relevan yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran.

Skripsi Yosa Triana (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 2 Kecamatan Tapung

Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 2 Tapung dengan menggunakan kerangka teoritis adalah konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan metode yang digunakan peneliti metode kualitatif dan pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Skripsi Sari Ambarwati (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Hitam Manis) di SMA Negeri 10 Pekanbaru”.Peneliti menjadi relevan yakni pada teori kerangka teoritis yang digunakan konsep ekstrakurikuler dan teori ekstrakurikuler, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Skripsi Lismawati (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) di SMP TRI BHAkti Pekanbaru Provinsi Riau”.Dalam pengajarannya guru menggunakan metode demonstrasi, dengan metode ini siswa dapat mempraktekkan gerak tari saman dengan baik.Peneliti menjadi relevan yakni pada teori yang digunakan konsep ekstrakurikuler dan teori ekstrakurikuler, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

Dari skripsi yang ditulis oleh Reti Septriwana, Nana Nurdiana, Yosa Triana, Sari Ambarwati, dan Lismawati yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini. Dan secara konseptual dapat dijadikan

acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Tari (Saman) di SMA Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:1) metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Menurut Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif, menurut Musfiqon (2012:71) pendekatan interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian istilah paling populer adalah *human as instrument* sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang didapatkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif alasan penulis memilih metode ini, karena metode ini melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, serta dengan siswa-siswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian lebih bisa didekati.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kabun, Jalan Gua Tujuh Serangkai No. 55 Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul), Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari di SMA Negeri 1 Kabun, agar dapat memberikan wawasan berupa pengetahuan tentang gambaran atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari di SMA Negeri 1 Kabun dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Menurut Iskandar (2008:179) mengatakan jadwal penelitian merupakan rincian kegiatan sebagai refleksi dari kegiatan yang telah di rencang dalam jadwal jalannya penelitian. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai Maret 2020.

Penulis menyimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian untuk peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu, penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang akan diperoleh.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek peneliti dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dalam penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 8 orang, antara lain 1 orang Pembina yang sekaligus menjadi pelatih ekstrakurikuler serta 7 orang siswa kelas X dan XI yang hanya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber penulis menyusun buku ini dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020, penulis memasukkan data primer dan sekunder yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

1. Catatan hasil wawancara.
2. Hasil observasi lapangan.
3. Data-data mengenai informan.

Data primer ini bersumber dari observasi, adapun yang diobservasi adalah bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan guru seni budaya dan juga sebagai Pembina ekstrakurikuler. Pengembangan bakat seni tari di SMA Negeri 1 Kabun, dan dokumentasi yang dilakukan adalah berupa pengambilan foto siswa yang sedang belajar dan mengembangkan bakat seni tari mereka untuk dijadikan sampel.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Hasan(2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumentasi berupa program kerja ekstrakurikuler.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar (2008:178) teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Sudaryono (2013:38) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan jenis observasi dibagi menjadi 2 yaitu : 1) observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta pelatihan. 2) observasi nonpartisipan, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Menurut Sugiyono (2013:204) observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak melibatkan penelitian secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen.

Sesuai dengan Sugiyono observasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teknik observasi nonpartisipan, alasan penulis mengambil teknik observasi nonpartisipan adalah dikarenakan penulis tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, tetapi hanya sebagai pengamat saja untuk mengetahui objek penelitian yaitu seperti tujuan, materi, metode, sarana prasarana, dan penilaian/evaluasi. Penulis hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan dari pelaksanaan ekstrakurikuler dalam seni tari saman di SMA Negeri 1 Kabun.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sudaryono (2013:35) wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana dengan adanya beberapa daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Teknik wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis dan disusun sebelumnya. Alasan penulis mengambil teknik wawancara terstruktur dikarenakan wawancara ini sangat cocok dengan penelitian yang dilakukan sehingga data dapat didapatkan dengan baik. Penulis akan mewawancarai 1 orang Pembina ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kabun.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) mengatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan.

Adapun tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperkuat atau mendukung dari penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah mengumpulkan foto-foto selama kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pada seni tari saman berlangsung dengan menggunakan kamera hp untuk

mendokumentasikannya guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Gunawan (2013:209) teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Kegiatan penelitian analisis data termasuk kedalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan paradigma kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data merupakan cara berfikir peneliti yang meliputi proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab.

Selanjutnya data tersebut diperoleh dan dianalisis agar data yang diperoleh dapat menjadi data yang akurat. Tujuan analisis data adalah:

1. Pertanyaan yang harus dijawab
2. Data yang harus dicari
3. Metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

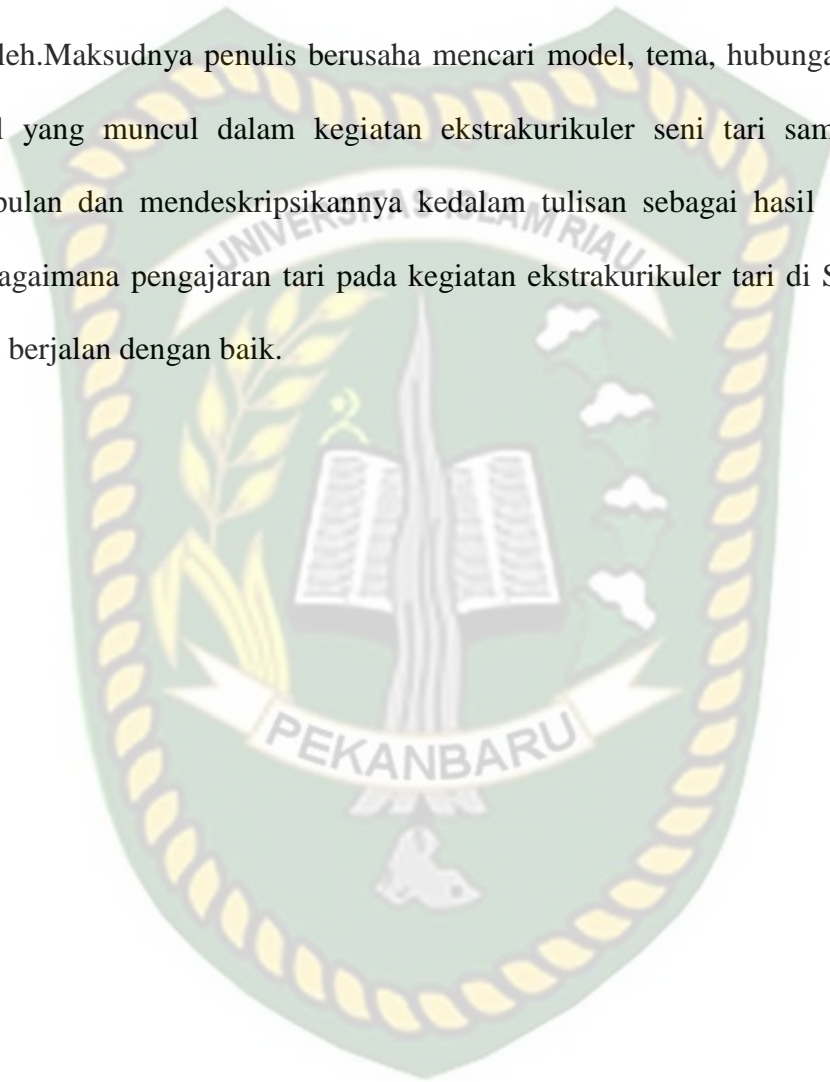
Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah peneliti kumpulkan akan peneliti pilih dengan cara memilah-milah data yang penting melalui penyeleksian data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti kemukakan yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada tari saman di SMA Negeri 1 Kabun. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penyeleksian data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Display atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka peneliti akan melakukan penyajian data dengan tujuan agar data yang telah direduksi mudah untuk dipahami. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Penyajian data dimaksud agar lebih mudah peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Data-data tersebut akan peneliti pilih. Dan disisihkan untuk dipisahkan menurut kelompok-kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, terhadap kesimpulan-kesimpulan sementara pada waktu data direduksi.

3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menggunakan data pengambilan kesimpulan dan verifikasi untuk peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Maksudnya penulis berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam tulisan sebagai hasil penelitian. Dan juga bagaimana pengajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kabun berjalan dengan baik.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kabun

SMA Negeri 1 Kabun berada di wilayah kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) Provinsi Riau. Pada awalnya SMA ini dibangun oleh PT. Padasa Enam Utama sekitar tahun 2002-2003 yang terdiri dari empat bangunan. Seiring berjalannya waktu, banyak peserta didik yang tertarik masuk ke SMA ini, maka pemerintah Rohul memberikan bantuan dana untuk membangun gedung baru sekaligus meresmikan SMA Negeri 1 Kabun menjadi SMA Negeri yaitu pada tanggal 06 Oktober 2004 oleh Bupati saat itu yang bernama bapak Ramlan Zas, SH.

Pada saat ini SMA Negeri 1 Kabun berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan melalui kegiatan belajar dengan akademik yang baik dan kegiatan perlombaan yang sudah mendapatkan nama karena penghargaan-penghargaan atas kemenangannya. Terutama dibidang olahraga Juara I Lomba Turnamen Futsal Se-Kecamatan Kabun Tahun 2010, Juara II Volley Putri Se-desa Kabun Tahun 2016, Juara I Cabang Sepak Takraw program Class Meeting Osis SMA Negeri 1 Kabun tahun 2009. Beberapa lomba lainnya yaitu Juara II Lomba Cipta Lagu Perjuangan Tingkat SLTA Sewilayah Kodim 0313/KPR Hut TNI ke 71 tahun 2016, Juara III Lomba Fragmen/Drama Kolosal dalam Rangka Hut RI ke 70 tingkat Kabupaten Rokan Hulu tahun 2015 dan masih banyak penghargaan lainnya.

SMA Negeri 1 Kabun terus melakukan perubahan dan pembangunan. Se jauh ini sudah cukup terlihat kemajuan dan perkembangannya karena pihak sekolah sedang berusaha membangun gedung baru sebanyak dua kelas. Luas wilayah SMA Negeri 1 Kabun sekitar luas 80 Meter dan Panjang 130 Meter. Jarak antara sekolah ke pusat OTODA berkisar 90 KM.

Disamping kondisi diatas, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabun juga memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

Visi :

“Terciptanya sekolah yang berkreasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan”

Misi :

1. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Membantu dan melestarikan budaya lingkungan.
4. Menumbuhkan sikap disiplin secara intensip kepada seluruh warga sekolah.
5. Mewujudkan sarana/media pembelajaran yang memadai.
6. Mewujudkan kerjasama dengan sekolah lain, instansi pemerintah, dunia usaha baik di Rokan Hulu maupun di luar Rokan Hulu.
7. Memenuhi penataan administrasi yang berkomputerisasi.
8. Mewujudkan tim olimpiade yang mampu tampil pada tingkat Kabupaten/Provinsi.

9. Mewujudkan kelompok KIR yang mampu memenangkan lomba tingkat Kabupaten/Provinsi
10. Mewujudkan 25% lulusan diterima di perguruan tinggi

4.1.2 Tata Tertib SMA Negeri 1 Kabun

A. Umum

1. Dilarang keluar dari perkarangan sekolah, baik dalam jam pelajaran maupun tidak kecuali ada kepentingan dan sudah mendapatkan izin dari guru yang bersangkutan/piket
2. Kaos kaki harus berwarna putih kecuali hari kamis
3. Dilarang membawa handphone
4. Dilarang mewarnai kuku
5. Dilarang memakai lipstik
6. Dilarang memakai wc guru
7. Dilarang bermain bola di jam istirahat
8. Dilarang parkir di luar perkarangan sekolah
9. Dilarang melakukan olahraga tanpa pakaian olahraga
10. Wajib bagi yang muslim melaksanakan sholat zuhur berjamaah
11. Setiap hari jumat wajib bagi laki-laki memakai peci dan perempuan memakai anak jilbab

B. Khusus

1. Laki-laki

1. Baju dimasukan kedalam celana (baju lengan pendek sesuai dengan ketentuan)
2. Celana panjang sesuai dengan ketentuan
3. Celana dan lengan baju tidak boleh digulung dan baju harus dikancing
4. Celana tidak disobek atau dijahit cutbray
4. Lebar kaki celana tidak boleh dikecilkan

2. Khusus Perempuan

1. Baju dimasukan kedalam rok (baju lengan panjang sesuai dengan ketentuan)
2. Rok panjang sesuai dengan ketentuan
3. Bagi yang berjilbab menggunakan warna putih sesuai ketentuan
4. Tidak menggunakan aksesoris yang mencolok
5. Lengan baju tidak digulung

3. Aturan Pakaian Seragam Sekolah

1. Hari senin dan selasa seragam putih biru (lengkap)
2. Hari rabu baju khusus sekolah (baju kotak-kotak dan rok/celana ungu)
3. Hari kamis baju pramuka

4. Hari jumat pakaian melayu putih (untuk perempuan memakai jilbab warna putih)
5. Hari senin, selasa, rabu dan jumat memakai sepatu hitam kaos kaki putih
6. Hari kamis memakai sepatu hitam, kaos kaki hitam dan jilbab coklat bagi yang memakai jilbab
7. Setiap mata pelajaran penjas memakai baju olahraga

C. Kehadiran Sekolah

1. Siswa wajib hadir sebelum bel berbunyi
2. Siswa wajib memarkirkan motornya dengan baik dan rapi
3. Untuk hari senin s/d jumat masuk pukul 07.30
4. Siswa datang kurang dari 10 menit setelah bel berbunyi maka harus melapor kepada guru piket dan baru diizinkan masuk ke sekolah
5. Pada waktu pulang sekolah siswa dilarang duduk-duduk (nongkrong) ditepi jalan, jembatan atau tempat tertentu selama berpakaian sekolah.

4.1.3 Tenaga Pendidik dan Staff SMA Negeri 1 Kabun

Jumlah seluruh tenaga pendidik yang terdapat di SMA Negeri 1 Kabun yaitu 30 orang, dan pembagian tugas tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas nya pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Tenaga Pendidikan dan Staff SMA Negeri 1 Kabun

No	Nama	NIP	Jabatan	Mengajar
1	Dra. Hj. Rosilah,MM.Pd	196605071993032002	KepSek	Sosiologi
2	Nadia Gusti,S.Pd	197408072005022001	Waka Kurikulum	Biologi

3	Fithri Khairani, S.Pd	198008222009042003	Guru	Kimia
4	Zamzami,MM.Pd	196901012007011014	Waka Kesiswaan	PAI
5	Dewi Susanti, S.Pd	197801152008012010	Guru	Ekonomi
6	Reni Rahmadani, S.Pd	197609092009032002	Guru	Bahasa Inggris
7	Yesiana Arisanti,S.Pd	198403052009032004	Guru	Sejarah
8	Yunelda.T,S.Pd	198307072010012024	Guru	B.Indonesia
9	Warnita,S.Pd	198606202010012019	Guru	MTK
10	Kasri, ST	197905072014091002	Waka Sarpras	Fisika
11	Ludi Rustandi, SE.M.Kom	19730418201409 1001	Guru	TIK
12	Heldayati,S.Pd	1400711117	Guru	Ekonomi
13	Mhd Akhiruddin Hrp, S.Pd	-	Guru	KIMIA
14	Mifthahullah, S.Pd	-	Guru	B. Inggris
15	Marlina Ledi, S.Pd.K	-	Guru	PAK
16	Leni Nofalia,S.Pd	-	Guru	PKn
17	Heny Yunita, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
18	Jauharia, S.Pd.I	-	Guru	Bahasa Arab
19	Yelni Hidayah, S.Pd	-	Guru	MTK
20	Yur Erianto, S.Pd	-	Guru	Bk
21	Aminur Wahyu Ningsih, S.Pd	-	Guru	Seni
22	Herman Pelani, S.Pd	-	Guru	Panjeskes
23	Nurhamidah Zulianti, S.Pd	-	Guru	Seni
24	Amelia Rezki, S.Pd	-	Guru	Geografi
25	Yohana Rahmah, S.Pd	-	Guru	MTK
26	Evi Ratna Sari	-	TU	
27	Widia Yanti, SE	-	TU	
28	Nurulparhana Warifiqoh, S.Ak	-	TU	
29	Faturohmah	-	Kebersihan	
30	Sutedi	-	Penjaga	

Sumber Data: diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Kabun.

Berdasarkan jumlah tenaga pendidik di atas terdapat 2 orang guru seni budaya yang mencakup : seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater.

4.1.4 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kabun

Siswa merupakan komponen yang ada dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kabun semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu 344 orang siswa yang terdiri dari 128 siswa laki-laki dan 216 siswi perempuan.

4.1.5 Keadaan Fisik Sekolah SMA Negeri 1 Kabun

Keadaan fisik sekolah di SMA Negeri 1 Kabun baik kelas, labor kimia, labor komputer, perpustakaan, UKS, mushalla masih digunakan dengan sebagaimana semestinya. Di sekolah ini terdapat ruang koperasi yang digunakan peserta didik untuk membeli alat tulis, dan makanan ringan. Namun, mengenai tempat parkir kendaraan peserta didik belum bisa rapi. Bangunan sekolah hanya terdiri dari satu lantai, dan memiliki sepuluh kelas yang digunakan oleh peserta didik. Namun, karena kekurangan kelas, maka peserta didik harus menempati ruang labor untuk sementara. Pihak sekolah masih dalam proses pembangunan gedung untuk mengisi kekurangan kelas yang dialami peserta didik.

Tabel 2. Keadaan Fisik Sekolah SMA Negeri 1 Kabun

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Laboratorium Biologi	1
3	Laboratorium Kimia	1
4	Laboratorium Komputer	1

5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	2
7	Ginset	1
8	Koperasi/Toko	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang OSIS	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	2
14	Kamar Mandi/WC Murid	6
15	Gudang	1
16	Mushalla	1
17	Rumah Penjaga Sekolah	1
18	Pagar Sekolah	200 M

Sumber Data: diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Kabun.

4.1.6 Keadaan Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Kabun

Lingkungan sekolah memiliki lebar 80 m dan panjang 135 m. sekolah ini berada di sekitar rumah warga, letaknya di atas perbukitan sehingga peserta didik dan guru dalam menempuh perjalanan harus mendaki. Di setiap kelas memiliki beberapa jenis tumbuhan yang dibuat langsung oleh siswa dalam memenuhi tugas praktik biologi dan ada lima buah tempat sampah yang bisa digunakan oleh siswa. Meskipun dekat dengan warga, proses pembelajaran di sekolah tidak terganggu sama sejaku, jarak antara sekolah dengan jalan raya berkisar 500 m.

4.1.7 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kabun

Dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar yang baik, faktor penunjang yang utama yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan dapat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. SMA Negeri 1 Kabun sebagai salah satu lembaga formal yang telah

mendapatkan izin operasional dari departemen pendidikan dan kebudayaan Provinsi Riau, mempunyai sarana dan prasarana yang ada disekolah ini. Dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut digunakan secara optimal dan sebaik mungkin.

Di SMA Negeri 1 kabun terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kabun

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Guru	29
2	Kursi Guru	29
3	Meja Siswa	272
4	Kursi Siswa	272
5	Almari	11
6	Rak Buku	5
7	Komputer	8
8	Telepon	2
9	AC	2
10	Jam Dinding	7
11	Kursi Tamu	3
12	Sound System	3
13	Radio Tape	1
14	Bola Kaki	2
15	Bola Volly	4
16	Bola Takraw	4
17	Lap. Bola Volly	1
18	Lap. Takraw	1
19	Lap. Basket	1
20	Matras	3
21	Jimbe	1
22	Buku Paket	7.113

Sumber Data: diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMA Negeri 1 Kabun.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun

Menurut Suryosubroto (2009:286) kegiatan ekstrakurikuler adalah dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diamati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau tempat para siswa untuk mengembangkan wawasan, kemampuan serta penerapan nilai pengetahuan melalui peningkatkan potensi pengetahuan, bakat dan minat diri siswa. Akan tetapi teori diatas juga tergantung kepada bagaimana sekolah, orangtua dan lingkungan memberikan dukungan terhadap proses pengembangan diri siswa sejalan dengan cita-cita pendidikan yaitu membimbing anak kearah yang kedewasaan yang sempurna.

Adapun kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kabun ini guru mengenalkan tari tradisional daerah salah satunya tari saman, tari saman merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari dataran tinggi Gayo di Aceh Tenggara. Tarian ini merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah, tarian ini mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan. Tarian ini telah terjadi modifikasi pada saat ini, dimana tidak harus laki-laki semua dengan adanya perkembangan zaman para wanita juga menarikan tarian saman ini.

4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 31 Januari 2020 terdapat bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman adalah sebagai peningkat bakat dan minat siswa, menonjolkan jati diri siswa, melatih rasa percaya diri setiap siswa, menumbuhkan rasa kerja sama antar siswa dan untuk menambahkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional daerah.

Dari tujuan yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tercapai dengan baik, guru berhasil melatih rasa percaya diri mereka, menumbuhkan sikap kerja sama, menanamkan rasa cinta terhadap seni tari daerah dengan cara menggali potensi bakat siswa sehingga jati diri siswa terlihat atau menonjol dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurhamida Zulianti sebagai Pembina ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 31 Januari 2020 yaitu: “ apakah tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun ?”

“kegiatan ekstrakurikuler tari yang diadakan di sekolah bertujuan untuk menggali potensi bakat dan minat siswa dapat menonjolkan jati diri peserta didik sebagai wujud menarik simpati peserta didik lainnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari, melatih rasa percaya diri setiap peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya, menumbuhkan sikap kerja sama, kekompakkan, serta hubungan persahabatan terhadap setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan menanamkan rasa cinta terhadap seni tari terutama tari tradisional daerah. Dalam ekstrakurikuler siswa-siswa tidak hanya mengembangkan bakat, siswa diberi wawasan tentang seni tari tradisional daerah agar siswa menanamkan cintanya terhadap kebudayaan”.



Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kabun (Dokumentasi Sinta Marito 2020)

Selain hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, penulis juga mewawancarai siswi yakni Nadia Imelda pada tanggal 31 Januari 2020 terkait tentang “ apakah tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun ?”

“tujuan utamanya menyalurkan minat bakat, menambah teman serta memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang positif. Sebelumnya saya pribadi yang pemalu dan tubuh saya yang kaku setelah saya mengikuti ekstrakurikuler seni tari saya dapat menari dengan percaya diri dan tampil didepan umum juga mendapatkan kelenturan tubuh .selain itu saya juga mendapatkan banyak pengalaman untuk pengembangan bakat tari saya”.



Gambar 2. Penulis melakukan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kabun (Dokumentasi Sinta Marito 2020)

4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Tari Saman di SMA

Negeri 1 Kabun

Sukitno (2009:36) menjelaskan bahwa materi merupakan unsur yang terpenting yang harus diperhatikan pelatih, materi merupakan medium untuk tujuan pembelajaran oleh siswa karena itu, dalam penentuan materi kegiatan ekstrakurikuler harus berdasarkan tujuan yang akan dicapai, misalkan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

a. Materi Tari Saman

Tari saman merupakan sebuah tarian suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman ini menggunakan Bahasa Gayo. Tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literature menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh *Syeikh Saman*. Ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurhamida Zulianti sebagai Pembina ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 31 Januari 2020 yaitu: “ materi apa yang diajarkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun?”

“Dalam hal ini saya memberikan materi tari saman dengan menjelaskan tentang sejarah tari saman, kemudian unsur-unsur pendukung tari saman seperti: kostum dan aksesorisnya, keunikan dari tari saman yang hanya menggunakan iringan syair yang dibawakan oleh penari itu sendiri serta gerakan tepuk tangan dan dada dengan tempo yang berbeda-beda yang menunjukkan kekompakan sehingga apabila salah satu dari penari salah melakukan gerakan maka tidak terlihat kekompakannya.

Penulis juga mewawancarai siswi yakni Nadia Imelda pada tanggal 31 Januari 2020 terkait tentang “apakah sebelum memulai pelaksanaan ekstrakurikuler guru menjelaskan materi terlebih dahulu ?”

“Pada kali ini sebelum kegiatan dilakukan guru akan menyampaikan terlebih dahulu beberapa poin yang penting, diantaranya ialah guru akan menjelaskan tujuan dari ekstrakurikuler, materi apa yang digunakan, sejarah tari yang akan dipelajari dan menjelaskan seperti apa proses yang akan kami lakukan nantinya”.

4.2.3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri

1 Kabun

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 24 Januari 2020, langkah-langkah ekstrakurikuler seni tari saman.

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa pembina pada kegiatan awal membuka ekstrakurikuler dengan berdoa serta mengucapkan salam dan pembina memberikan instruksi kepada siswa untuk mempersilahkan siswa untuk memperkenalkan diri karena setiap anggota ekstrakurikuler tari terdiri dari berbagai kelas yang akan membuat mereka menjadi akrab. Kemudian pembina menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari yaitu: siswa mampu melakukan teknik olah tubuh yang baik dan benar juga mampu memahami materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada kegiatan inti hanya memberikan penjelasan materi dan menjelaskan mengapa perlu dilakukan gerakan olah tubuh karena tujuan utamanya adalah untuk melatih pernapasan agar lebih stabil, membuat otot-otot menjadi rileks, sehingga pada saat memulai gerakan otot-otot tidak kaget yang dapat menyebabkan cedera atau terkilir, pembina juga menjelaskan mengapa pada pertemuan pertama tidak langsung memasuki gerakan tari saman dan hanya memberikan materi, hal ini bertujuan agar siswa sebelum masuk kegerakan tari mereka dapat menambah wawasan pengetahuannya diteori dan setelah itu pembina memberikan kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi tari saman yang belum diketahui.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada kegiatan penutup pembina bertanya kembali kepada setiap siswa agar mengetahui seberapa paham mereka mampu memahami materi atau teori di minggu pertama, kemudian pembina juga mengingatkan bahwa di ekstrakurikuler ini tidak hanya unggul di praktek saja, tapi juga unggul dalam menguasai teorinya sehingga antara praktek dan teori seimbang. Setelah itu pembina mengucapkan salam sebagai penanda pertemuan pertama selesai.

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu kedua diawali dengan pembina mengucapkan salam dan mengabsen siswa, pembina juga

menjelaskan bahwa kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berpengaruh terhadap penghafalan gerak, semakin rajin hadir maka tidak akan banyak gerakan yang tertinggal atau terlupa. Setelah itu pembina memberikan penjelasan tentang tujuan pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat melakukan gerakan tari saman dan mampu menghafal syair lagu serta gerakan tari saman dan pembina mempersilahkan salah satu siswa memimpin pemanasan atau gerakan olah tubuh selama 15 menit.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, pembina memberikan instruksi nada dari lirik syair pertama kepada siswa, dengan diikuti seluruh siswa sebanyak 3x pengulangan sehingga seluruh siswa tepat menyanyikan lirik syair ragam pertama, kemudian pembina mengatur posisi siswa dengan pola sejajar dengan posisi duduk. Selanjutnya pembina memberikan gerakan ragam pertama yaitu dengan posisi kedua tangan bertepuk diatas kepala, lalu kedua tangan dihentakkan ke lantai secara bersamaan dan diselingi dengan menyilangkan tangan sebanyak 2x pengulangan, lalu memutar kedua pergelangan tangan sebanyak 2x, lalu kedua tangan menyilang dan membuka di letakkan di dada sehingga posisi menyilang di dada arah kepala kekiri saat posisi menyilang kemudian kedua tangan menyilang dan membuka di letakkan dipaha sambil bertepuk.

Syair lagu pertama:

Bait pertama

Dancers:La ilaa la ila la hee wa se un e in hala

E in ha la me tu a ee la ilaa la ilaaa la hee..4x

Bait kedua

Sheikh: Takoh bumba tapula bumba.. 3x

Dancers: E inhala.. 3x

Sheikh: Nangadong adeng ka elam puteh.. 3x

Dancers: E inhala.. 3x



Gambar 3. Gerakan pertama pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 4. Gerakan kedua pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 5. Gerakan ketiga pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 6. Gerakan pertama pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 7. Gerakan kedua pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 8. Gerakan ketiga pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 9. Gerakan keempat pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 10. Gerakan kelima pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pembina mengingatkan kepada siswa untuk wajib menghafal gerakan yang diberikan sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa sudah hafal gerakan dan lagu tari saman. Dan pada pertemuan ini tujuan yang direncanakan belum sepenuhnya tercapai karena terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan menggerakkan gerakan tari saman, tetapi untuk lagunya sudah mampu. Untuk mengakhiri pertemuan minggu kedua pembina mengucapkan salam penutup.

3. Pertemuan ketiga

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu ketiga pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa materi dan gerakan yang sudah diberikan pada minggu lalu, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal materi dan gerakan pada pertemuan minggu lalu. Setelah itu barulah pembina memberikan materi baru yaitu lirik lagu dan gerakan ragam kedua.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, pembina mencontohkan lagu ragam kedua dan diikuti siswa sebanyak 3x sampai siswa mampu menyanyikan, setelah itu

pembina mempraktikkan gerakan ragam kedua dan ketiga diikuti oleh siswa yaitu penari masih membentuk pola lurus dengan gerakan

Pada ragam gerak ketiga syeikh mengucapkan *hay jala* dengan sikut tangan kanan di hentakkan ke lantai lalu tangan kanan bersentuhan dengan tangan kiri kawan dan posisi tangan kiri menirama tepukan dari tangan kanan kawan yang berada disamping kiri lalu dilakukan secara bergantian.

Syair lagu kedua:

Bait pertama

Dancers: Haaay Jalla Tun Mille... la millee

Jala tun.. Hey Jalla Tun Mille... la mille.. Jala tun.. 4x

*Sheikh: Lem burak menari lam ateuh Runggunong lahombak,
cabeung bungong hain aneuk Leun kuak.. 3x*



Gambar 11. Gerakan pertama pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 12. Gerakan kedua pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

4. Pertemuan keempat

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan kali ini pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa materi dan gerakan yang sudah diberikan pada minggu lalu, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal materi dan gerakan pada pertemuan minggu lalu. Pembina menekankan sudah cukup jauh sampai pertemuan keempat maka siswa harus menghafal gerakan dan lagu yang telah diberikan pada minggu

sebelumnya, setelah benar-benar menghafal barulah pembina memberikan materi baru yaitu lirik lagu ketiga.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, kemudian pembina mencontohkan lagu ragam ketiga dan diikuti siswa sebanyak 3x sampai siswa mampu menyanyikannya. Gerakan ragam 3 tangan kanan di dada kiri dan tangan kiri dipaha kanan lalu tangan kanan menyentuh telinga kanan dan tangan kiri menyentuh siku kanan begitu sebaliknya kemudian telapak tangan memetik kedalam lalu tepuk tangan arah kepala mengikuti alur tangan. Pada syair lagu ini gerakan memiliki 2 gerakan dan pada saat lirikeha yang dinyanyikan oleh seluruh penari disitulah pergantian gerakan yang kedua tetapi dengan syair lagu yang sama. Dan pada gambar 18 gerakan pertama pada bait kedua hanya gerakan pertama itu saja yang berbeda gerakan seterusnya sama dengan gerakan pada bait pertama sampai selesai.

Syair lagu ketiga:

Bait pertama dan bait kedua

Dancers:Ku tiding lahang ding heeum...

Kutiding lahang ding heeum..

La hembot...bot laa tiding...la hembot bot laa tiding..4x

Syeikh:Hay me puteh puteh...hay me puteh puteh

La bungong si bungong puteh

La bungong si bungong puteh

Hay lon lhat bak binteh..hay lon lhat bak binteh

Bak binteh keu ayeum mata..bak binteh keu ayeum mata..3x

Dancers:eha..3x



Gambar 13. Gerakan pertama pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 14. Gerakan kedua pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar15. Gerakan ketiga pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 16. Gerakan keempat pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 17. Gerakan kelima pada bait pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 18. Gerakan pertama pada bait kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu keempat ini kegiatan penutup dilakukan pembina adalah menggabungkan gerakan tari mulai dari pertemuan minggu kedua sampai minggu ini yang terdiri dari beberapa ragam pertama sampai ketiga untuk melihat sudah sejauh mana siswa mampu menguasai gerakan dan menghafal lagu, agar pembina dapat mengetahui siswa mana yang lebih cepat menghafal untuk menguasai materi, gerakan dan lagu yang telah diberikan, dan pada pertemuan ini siswa sudah jauh lebih baik melakukan gerak tari dengan teknik yang benar.

5. Pertemuan kelima

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu kelima pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada

pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa materi dan gerakan yang sudah diberikan pada minggu lalu, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal materi dan gerakan pada pertemuan minggu lalu. Pembina menekankan sudah cukup jauh sampai pertemuan kelima maka siswa harus menghafal gerakan dan lagu yang telah diberikan pada minggu sebelumnya, setelah benar-benar menghafal barulah pembina memberikan materi baru yaitu lirik lagu keempat.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, kemudian Pembina mencontohkan lagu ragam keempat dan diikuti siswa sebanyak 3x sampai siswa mampu menyanyikannya. Gerakan pada ragam keempat Siswa pertama dan siswa keempat pada posisi sejajar berpegangan tangan dengan gerakkan seperti ombak dari depan ke belakang lalu ke atas dan kedepan lagi dilakukan pada lirik pertama.

Pada lirik “*Hay laa oot sah..*

Iii la la ombak meu..alon kapay diek troen

meu lumba..lumbaa hay bacut teuk

Salah bukon sa (kontsa..) ...lah lon salah meu (lah meuu)

Ayon away bak..gata lam perahu..”



Gambar19. Gerakan pertama
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

Kemudian pada syair

“Layar laboh ka u...sabang kapatah..

Tiaaa hamengku..walaa hemayone..

Hot se la bihone..Sa bang wahai cut..

Cut baaaang me mayang..Mayang senda hay la hotsa..”

hanya dilantunkan oleh syeikh saja dan gerakannya dilakukan dengan arah sebaliknya.



Gambar 20. Gerakan kedua
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

Pada pengulangan lirik

*“Tii la la ombak meu..alon kapay diek troen
meu lumba..lumbaa hay bacut teuk
Salah bukon sa (kontsa..)...lah lon salah meu (lah meuu)
Ayon away bak..gata lam perahu..”*

siswa pertama dan siswa ketiga berpegangan tangan dengan posisi tangan meyilang dan membentuk ombak dari depan.



Gambar 21. Gerakan ketiga
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

Lalu pada pengulangan lirik syair

*“Layar laboh ka u...sabang kapatah..
Tiaaa hamengku..wala hemayone..
Hot se la bihone..Sa bang wahai cut..
Cut baaaang me mayang..Mayang senda hay la hotsa..*

yang hanya dilantunkan oleh syeikh saja dengan gerakan sikut tangan bergantian menyentuh lantai selanjutnya sikut tangan menyentuh paha secara bergantian lalu gerakan.



Gambar 22. Gerakan keempat
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

Syair lagu keempat:

Syeikh: Hay laa oot sah..

Iii la la ombak meu..alon kapay diek troen

meu lumba..lumbaa hay bacut teuk

Salah bukon sa (kontsa..) ...lah lon salah meu (lah meuu)

Ayon away bak..gata lam perahu..3x

Syeikh: Layar laboh ka u...sabang kapatah..

Tiaaa hamengku..walaa hemayone..

Hot se la bihone..Sa bang wahai cut..

Cut baaaang me mayang..Mayang senda hay la hotsa..3x

selanjutnya kedua tangan lurus menyentuh lantai dengan arah serong kanan bawah lalu serong kiri bawah dan serong kanan atas lalu serong kiri atas dilakukan sampai lirik selesai



Gambar 23. Gerakan kelima
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pembina menggabungkan gerakan tari mulai dari pertemuan minggu kedua sampai minggu kelima, pada pertemuan ini siswa sudah baik melakukan gerakan tari dengan teknik yang benar siswa juga sudah mampu menyesuaikan gerakannya dengan anggota lainnya. Dan pada minggu ini pembina memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham bagaimana teknik gerakan yang benar untuk bertanya atau belajar dengan teman yang sudah paham. Lalu pembina memberikan instruksi kepada siswa bahwasannya pada minggu keenam pembina ingin melihat sampai mana hasil pencapaian mereka dan di akhiri dengan salam penutup.

6. Pertemuan keenam

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu keenam pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, siswa sudah mampu mengekspresikan gerak dengan tempo yang sesuai, mengompakkan gerakan, keserasian antara satu siswa dengan siswa lainnya, menyesuaikan aspek wiraga, wirama dan wirasa.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada kegiatan ini pembina akan menyuruh siswa mengulang semua gerakan dari ragam pertama hingga ragam keempat, guna pembina ingin mengetahui seperti apa pencapaian yang telah diterima oleh para siswa. Seperti penghafalannya, gerakannya, ketepatannya, kekompakkannya, ekspresinya, wiraga, wirama dan juga wirasanya, apakah sudah sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh pembina.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada kegiatan penutup ini pembina memperhatikan setiap siswa dan mengoreksi setiap gerakan siswa lalu memperbaikinya hingga tepat dan benar, dan juga siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai seputaran tari saman. Kemudian pembina memberikan instruksi

kepada siswa bahwasannya pada minggu ketujuh pembina akan mengambil penilaian tari saman dan di akhiri dengan salam penutup.

7. Pertemuan ketujuh

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan minggu kelima pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik.

b. kegiatan inti

Berdasarkan pengamatan penulis, pada kegiatan kali ini pembina mengevaluasi siswa, dengan cara mengamati satu persatu siswa pada saat siswa sedang bergerak tari saman sambil memberikan penilaian wiraga, wirama dan wirasa. Pada pertemuan ini siswa sudah dapat menyesuaikan gerakan dengan tempo cepat ataupun lambat. Pembina menilai sesuai dengan kemampuan siswanya. Dan tujuan dari pertemuan terakhir ini siswa sudah mampu menghafal lagu dan gerak tari saman dengan teknik yang baik. Tetapi tentu saja kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dengan demikian tidak semua siswa diberikan nilai yang sama.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada pertemuan ke tujuh pembina lebih mengevaluasi setiap siswa bagaimana siswa mampu mencerna, menghafal materi baik gerakan tari dan lagu saman yang telah diberikan selama 6x pertemuan. Dan pembina juga mengingatkan bahwa kemampuan siswa berbeda-beda tetapi jika rajin

diikuti selama 7x pertemuan maka setiap siswa yang menarikan tari saman tersebut sangat cepat dalam memahami seluruh aspek yang sudah ada seperti wiraga, wirama dan wirasa.

4.2.5 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun

Menurut Oemar Hamalik (2011:26) metode merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum, suatu metode mengandung pengertian terlaksana suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode dalam hal ini adalah salah satu teknik yang memudahkan Pembina dalam memberikan suatu materi terhadap siswa dalam memahami setiap materi yang dijelaskan, dengan adanya metode yang digunakan oleh Pembina maka siswa mudah dan cepat dalam menerima materi tersebut.

Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode demonstrasi menurut Djamarah (2014:90) adalah cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode praktek menurut Fatturrahman (2007:64) adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan dimana siswa terlibat secara langsung dalam sebuah pembelajaran kemudian diperagakan oleh siswa.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pembina mengarahkan beberapa metode kepada siswa seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode praktek, berdasarkan pengamatan penulis siswa lebih cepat untuk mampu menguasai materi dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode praktek sehingga membuat siswa bebas bertanya hal ini tentunya membuat siswa lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurhamida Zulianti sebagai Pembina ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 31 Januari 2020 yaitu: “ metode apakah yang digunakan dalam proses mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ?”

“Metode dalam ekstrakurikuler yang saya gunakan adalah pertama metode ceramah, metode ini dilakukan pada saat penyampaian materi sejarah seni tari saman. Kedua Metode demonstrasi, metode ini dilakukan pada saat pembina mencontohkan gerak tari dan secara langsung siswa juga ikut mengamati dan yang ketiga Metode praktek, metode ini dilakukan pada saat Pembina langsung mempraktekkan gerakan tari dan mencontohkan nada syair lagu yang akan diberikan kepada siswa dan siswa akan mengikutinya sebanyak 3x pengulangan.”

Selain wawancara dengan guru ekstrakurikuler, penulis juga mewawancarai siswa yakni Nadia Imelda pada tanggal 31 Januari 2020 adalah “ bagaimanakah metode yang digunakan Pembina dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ?

“Dalam proses latihan, guru memberikan suatu gerakan satu persatu kemudian kami mengikuti sesuai dengan yang guru berikan. Menurut saya, metode yang digunakan oleh guru kami sangat tepat sekali karena dengan metode ini kami mudah memahami dan mudah mengikuti gerakan yang benar dan jelas. Sehingga kami menari dengan baik sesuai dengan yang guru ajarkan”.

4.2.6 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Tari Saman di SMA Negeri 1 Kabun

Menurut Mulyasa (2004:17) sarana prasarana adalah fasilitas perlengkapan yang mendukung kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, proses belajar mengajar baik yang praktek maupun teori sebagai komponen menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang juga akan membantu siswa dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan pada tanggal 31 Januari 2020 pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada tari saman di SMA Negeri 1 Kabun untuk materi saman memang tidak membutuhkan media sarana seperti speaker, tape ataupun recorder. Karena tari saman menggunakan lagu yang dinyanyikan sendiri oleh penarinya. Namun untuk sarana dan prasarana ruangan sangat kurang memadai hal ini dikarenakan tidak terdapat ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, sehingga dalam proses latihan ini menggunakan ruangan kelas dan untuk penampilan seperti kostum , makeup dan sebagainya dalam tarian ini siswa menggunakan baju khusus ekstrakurikuler dan untuk makeup sekolah memilikinya.



Gambar 24. Ruang Kelas
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 25. Ruang Laboratorium
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)



Gambar 26. Ruang Balai Adat
(Dokumentasi Sinta Marito, Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurhamida Zulianti sebagai Pembina ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 31 Januari 2020 yaitu: “ bagaimanakah sarana dan prasarana yang mendukung materi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimanakah cara ibu memanfaatkan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler ini ?”

“Dalam memilih materi saya mempertimbangan salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai, apakah sesuai dengan materi yang akan saya berikan atau tidak, akan tetapi keterbatasan ruangan membuat latihan berpindah-pindah karena

tidak ada ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seringkali proses latihan dilakukan di balai adat”.

Penulis juga mewawancarai siswi yakni Nadia Imelda (31 Januari 2020) terkait dengan: “ bagaimana menurut kamu cara guru memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ?”

“sarana prasarana sekolah kami memang kurang memadai tetapi itu tidak menjadi penghalang proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung setiap minggunya, kami lebih nyaman apabila dalam proses latihan dilakukan di lapangan yang tidak panas dan datar seperti ruang kelas, ruang laboratorium atau balai adat setempat”.

4.2.7 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pada Tari Saman di SMA

Negeri 1 Kabun

Menurut Wina Sanjaya (2011:181) evaluasi adalah suatu proses. Artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasilnya yang dilihat, akan tetapi rangkaian proses kegiatan latihan.

Tujuan penilaian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui pencapaian siswa akan pengetahuan kearah tujuan yang telah ditentukan dan menentukan faktor dan tingkat keberhasilan, selain itu sebagai nilai untuk menambah semangat bakat dan minat agar kedepannya menjadi lebih baik. Evaluasi juga dapat menjadi faktor perbandingan yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa yang memiliki bakat menari dengan yang tidak memiliki, yang rajin dalam proses latihan dengan yang tidak hal ini sebagai penentu giliran siswa untuk tampil pada acara-acara sekolah.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan pada pertemuan minggu keenam tanggal 6 Maret 2020 Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari penilaian yang diberikan pembina dilihat berdasarkan penguasaan materi pada proses latihan dan melakukan teknik kesesuaian antara wiraga, wirama dan wirasa yang masing-masing memiliki beberapa aspek tersendiri dalam penilaian yang akan dinilai pada setiap siswa. Berikut penjelasan penilaian yang dilakukan Pembina:

a. Penilaian Wiraga

Tabel 4. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wiraga dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek Wiraga yang dinilai			Nilai Siswa
		Penghafalan	Ketepatan Memperagakan gerak	Kelenturan Gerakan siswa	
1.	Diva Adisty	86	86	84	85
2.	Farhannisa	85	82	80	82
3.	Ika Asniar	85	85	80	83
4.	Karisma Nova Apriliani	88	90	90	89
5.	Maulida Wahyuni	84	86	86	85
6.	Nadia Imelda	90	86	88	88
7.	Nadia Lestiwi	84	86	86	85
Jumlah					597
Rata-rata					85,2

b. Penilaian Wirama

Tabel 5. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek Wirama yang dinilai		Nilai Siswa
		Kesesuaian gerak dan tempo	Kekompakkan	
1.	Diva Adisty	86	84	85
2.	Farhannisa	82	86	84
3.	Ika Asniar	83	83	83
4.	Karisma Nova Apriliani	84	90	89
5.	Maulida Wahyuni	84	88	85
6.	Nadia Imelda	90	85	88
7.	Nadia Lestiwi	86	84	85
Jumlah				599
Rata-rata				85,5

c. Penilaian Wirasa

Tabel 6. Nilai Evaluasi siswa untuk aspek wirasa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek Wirama yang dinilai		Nilai Siswa
		Penghayatan	Ekspresi	
1.	Diva Adisty	80	76	78
2.	Farhannisa	80	79	80
3.	Ika Asniar	78	80	79
4.	Karisma Nova Apriliani	84	88	86
5.	Maulida Wahyuni	75	84	80
6.	Nadia Imelda	75	75	75
7.	Nadia Lestiwi	77	74	76
Jumlah				554
Rata-rata				79,1

Tabel 7. Hasil Evaluasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman SMA Negeri 1 Kabun

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1.	Diva Adisty	85	85	78	248	83	B

2.	Farhannisa	82	84	80	246	82	B
3.	Ika Asniar	83	83	79	245	82	B
4.	Karisma Nova Apriliani	89	89	86	264	88	A
5.	Maulida Wahyuni	85	85	80	250	83	B
6.	Nadia Imelda	88	88	85	261	87	A
7.	Nadia Lestiwi	85	85	76	246	82	B

Bersumber dari data Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun

Berdasarkan uraian penilaian diatas maka dari 7 siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler tari 2 orang siswa yaitu Karisma Nova dan Nadia Imelda mendapat nilai 88 dan 87 predikat A, dan 5 siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler tari mendapat predikat B. Penilaian yang didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh Pembina yang dinyatakan secara kualitatif dengan skor A untuk amat baik dengan rentang nilai 85-100, B untuk baik dengan rentang nilai 70-84, C cukup dengan rentang nilai 50-69, dan D untuk kurang dengan rentang nilai 30-49.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurhamida Zulianti sebagai Pembina ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun pada tanggal 6 Maret 2020 yaitu: “ bagaimanakah cara ibu dalam memberikan penilaian terhadap siswa ?”

“pada saat kegiatan penilaian, saya menggunakan tes praktek dari aspek penghafalan gerak pada siswa, ketepatan dan kelenturan tubuh siswa, penghayatan dan ekspresi pada saat menari dan keserasian serta kekompakkan antar penari. Bukan hanya itu saja saya juga menilai dari segi kehadiran dan juga keseriusan yang terhitung dari

minggu kedua, saya mengamati setiap siswa mana yang serius dan berusaha untuk bisa dan mana yang tidak”.

Kemudian penulis juga mewawancarai dengan salah satu siswa yaitu Nadia Imelda pada tanggal 6 Maret 2020 yaitu: “ menurut kamu bagaimana cara guru memberikan penilaian terhadap siswanya ?”

“penilaian yang diberikan oleh pelatih kami dengan cara menilai teknik-teknik penguasaan gerakan dengan menggunakan wirama, wiraga dan wirasa, yang membuat kami harus benar-benar menguasai sehingga penilaian yang diberikan untuk kami juga baik,selain itu juga memotivasi kami agar mendapatkan nilai yang baik.”



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Dalam proses penyampaian tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tari tercapai dengan baik sebagaimana mestinya dan guru telah melatih atau memberikan manfaat serta dampak akan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam diri siswa.

Penjelasan materi tari pada pelaksanaan ekstrakurikuler telah disampaikan oleh guru dengan baik, sebagaimana guru telah menyampaikan langkah-langkah awal dalam menarikan tari saman serta menyampaikan sejarah tari saman kemudian unsure-unsur tari saman, keunikan dari tari saman seperti hanya menggunakan iringan syair yang dibawakan oleh penari itu sendiri serta gerakan tepuk tangan dan dada dengan tempo yang berbeda-beda yang menunjukkan kekompakkan.

Penggunaan metode sesuai dengan materi dapat dilakukan dengan baik dimana guru telah menyesuaikan metode dengan materi yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari sehingga memberikan kemudahan dan pemahaman sehingga siswa sangat antusias dalam menerima materi selanjutnya untuk mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler setiap jadwalnya.

Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari guru telah memanfaatkan segala sarana dan prasarana di sekolah, sebagaimana dalam hal ini guru banyak

memanfaatkan kondisi ruangan sebagai penunjang dalam proses latihan menari siswa karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sekolah tidak memiliki ruangan khusus maka dari itu Pembina memanfaatkan ruang kelas, ruang laboratorium dan juga balai adat setempat.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik, dimana setiap siswa akan menampilkan gerakan tari saman dan menyanyikan syair lagu saman, dari situlah guru dapat memberikan penilaian kepada setiap individu apakah setiap siswa dapat memahami materi dan juga menghafal gerakan serta syair lagu yang diberikan dan untuk menampilkan tari saman dengan benar yang sesuai dengan yang telah diajarkan sebelumnya.

1.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari saman di SMA Negeri 1 Kabun sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa hambatan diantaranya adalah:

1. Minimnya perlengkapan pendukung tarian yang ada di sekolah.
2. Siswa kurang disiplin atau kurang menghargai waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kurangnya pengetahuan dalam pengolahan data yang sesuai dan benar dengan penilaian yang dilakukan.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam ekstrakurikuler seni tari sebagai berikut:

1. Kepada guru Pembina ekstrakurikuler memberikan latihan rutin terhadap siswa tidak hanya dilaksanakan karena adanya kegiatan seperti acara perpisahan, perlombaan ataupun memperingati hari-hari besar. Sehingga waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.
2. Sebaiknya pihak sekolah harus berangsur-angsur menyediakan sarana prasarana pendukung tari sehingga nantinya tidak kesulitan untuk mempersiapkan sarana prasarananya ketika adanya event atau perlombaan.
3. Kepada siswa ekstrakurikuler supaya dapat mematuhi beberapa peraturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dibuat oleh pembina agar lebih disiplin, tekun dan rajin. Selalu memperbanyak belajar tentang ekstrakurikuler yang diikuti, apabila ada yang belum paham tentang yang diajarkan harap bertanya dan pada saat guru menerangkan dan mempraktekkan harap memperhatikan.
4. Perlu adanya dukungan dari orangtua dan pihak sekolah terkait minat dan bakat yang siswa miliki dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak ,Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafik Persada.
- Aqib, Zainal, dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- Depdikbud: Jakarta. Kemdikbud, Permen Nomor 62 th 2014 ttg Kegiatan Ekstrakurikuler. Dalam <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen.pdf>
- Dr. H.M. Musfiqon, M.Pd. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Gusni Alvionita, Taat Kurnita & Lindawati 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur*. Jurnal. Program Studi Pendidikan Seni Drama,Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta. Geung Persabda Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Lismawati. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) Di SMP TRIBHAKTI PEKANBARU*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR PEKANBARU.
- Mulyani,Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta

- Nana Nurdiana. 2018. *Pelaksanaan Keagiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Di SMP Negeri 35 Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR PEKANBARU.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung: UPI Bandung.
- Noris Firmansyah. 2017. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sari Ambarwati. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Persembahan Di SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP UIR PEKANBARU.
- Sudirman, Anwar. (2015). *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka. Cipta
- Tri Ani Hastuti. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf>